

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KEBERHASILAN TANAMAN TUMPANGSARI  
*Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese  
(Studi Kasus di RPH Parang, BKPH Kediri, KPH Kediri, Unit II Perum  
Perhutani Jawa Timur)**

**INTISARI**

Oleh :  
Theresia Ruth Widhianti<sup>1</sup>  
Ronggo Sadono<sup>2</sup>

Tumpangsari harus diadakan dengan tetap memperhatikan asas keletarian hutan yaitu adanya jaminan pembuatan tanaman yang teratur dan berhasil. Dalam pelaksanaannya, kawasan hutan yang dikelola dengan sistem tumpangsari akan mengalami suatu tingkat keberhasilan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tanaman pada tumpangsari *Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese serta kajian lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan pada 3 petak tanaman Pinus tahun 2003, antara lain petak 114a, petak 115b dan petak 115c yang terletak tepat bersebelahan dengan dusun Igir-igir, Desa Joho, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan tanaman tumpangsari *Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese adalah pertumbuhan fisik tanaman pokok, antara lain persen tumbuh, rerata tinggi dan rerata diameter serta kerataan tinggi dan kerataan diameter. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi tersebut maka secara khusus digunakan *Fishbone analysis*, yaitu suatu teknik yang dapat membantu menampilkan faktor-faktor penyebab (*root cause*) pada suatu masalah (*specifics problem*) yang disajikan dalam bentuk Diagram Fishbone.

Berdasarkan hasil analisis data pengukuran di lapangan menunjukkan hasil bahwa petak-petak tanaman tersebut termasuk kriteria tanaman kurang berhasil dengan nilai skor tanaman 72,8; dengan perincian lahan andil yang termasuk kriteria kurang dari cukup sebesar 17%, kriteria kurang berhasil 63% dan kriteria gagal 20%. Selain itu diperoleh persen tumbuh hanya 30,32%; rerata tinggi 49,56 cm; rerata diameter 0,83 cm serta kerataan tinggi dan kerataan diameter termasuk kriteria kurang dari cukup. Dalam Diagram Fishbone ditunjukkan faktor yang menonjol. Faktor pendukung keberhasilan tanaman yaitu kesesuaian tempat tumbuh tanaman, keberadaan SDM, dan keberadaan lembaga nonformal desa. Tanaman tumpangsari Pinus menjadi kurang berhasil karena adanya faktor penghambat yaitu topografi yang sulit, tingginya motivasi ekonomi pesanggem, dan lemahnya fungsi lembaga nonformal desa dalam pengelolaan hutan.

Kata kunci : keberhasilan tanaman, *Fishbone Analysis*

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

